

The Effect of the Example Non Example Model Assisted by Video Media on the Outcomes of Pancasila Education

Auliyani Rahma¹, Rury Rizhardi², Hermansyah³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

*E-mail: aulyanirahma7@gmail.com

Abstract

This research aimed to determine the influence of the example non-example model assisted by video media on Pancasila Education learning outcomes at SD Negeri 1 Pampangan. This study was prompted by the fact that Pancasila Education learning outcomes at SD Negeri 1 Pampangan were still below the Minimum Completeness Criteria (KKM). The research employed a quantitative approach with a True Experimental Design, specifically using a Posttest-Only Control Design. The population for this study consisted of fourth-grade students at SD Negeri 1 Pampangan. The sample included 16 students from class IV.A and 16 students from class IV.B. Data collection was carried out using a 30-item multiple-choice test. Instrument testing techniques included validity, reliability, difficulty level, and discriminating power. Data analysis involved a normality test, which yielded a significance value of 0.079 (>0.05). A homogeneity test resulted in a significance value of 0.914 (>0.05). An independent samples t-test yielded a significance (2-tailed) value of 0.008 (<0.025). Therefore, it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, meaning there is a significant influence of the example non-example model assisted by video media on the learning outcomes of Pancasila Education students at SD Negeri 1 Pampangan.

Keywords: Example Non Example Model, Pancasila Education, Learning Outcomes



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses belajar yang memungkinkan siswa untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari (Hermansyah, et al. 2023). adapun menurut Wulan Sari, Wardani, & Prasetyo (2019, hal. 320) Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan peserta didik juga mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana belajar, meningkatkan prestasi, bersosialisasi, dan menjadi seorang yang berbudi pekerti. Keseluruhan proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal, maupun non formal, merupakan kegiatan yang paling pokok bagi anak guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Aryanto, Azizah, Nuraini, & Sagita (2021, hal. 1434-1435) Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu diarahkan, selain itu tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003), tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bintang penuntun untuk mencapai indonesia emas (Dewi, 2022, hal. 134). Tapi, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya sikap toleransi, serta lemahnya kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Rendahnya hasil belajar ini dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak menarik bagi siswa.

Dalam dunia pendidikan, untuk terciptanya suatu manusia yang memiliki kualitas maka harus diperolehnya hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar sebagai bukti keberhasilan yang telah siswa capai dalam bentuk angka ataupun skor yang dihasilkan setelah tes hasil belajar dalam waktu tertentu kepada siswa. Hasil belajar yaitu hasil akhir setelah adanya suatu proses belajar, hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar yang akan dicapai. Dalam kegiatan belajar, siswa mengalami suatu pengalaman belajar, kemampuan yang dimiliki oleh siswa sesudah mengalami serta menerima aktivitas belajar merupakan suatu hasil belajar (Amalia, Muhajang, & Hikmah, 2023, hal. 21).

Hasil belajar siswa menurut Dakhi (2020, hal. 468) merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Hasil belajar menurut Rahman (2021, hal. 297-298) merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Adapun menurut Utami, Suhendri, & Dian (2019, hal. 59) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui usaha dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan. Hasil yang diperoleh siswa dapat ditunjukkan melalui evaluasi yang diberikan oleh guru di setiap selesai memberikan materi pelajaran, sebagai pembuktian tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 oktober 2024 di SD Negeri 1 Pampangan dengan melakukan wawancara bersama guru kelas IV, tentang suasana dan kondisi kelas pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Dari hasil wawancara Menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan juga sibuk sendiri. Banyak juga ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kurangnya sikap bertoleransi, kurang disiplin pada saat mengikuti proses pembelajaran, tidak mau bekerja sama dengan teman, dan tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang optimal. Diduga karena metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ini masih belum optimal, yang membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini yaitu karena siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran, siswa mudah bosan, sibuk sendiri, mengobrol dengan teman yang lain, kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, salah satu alasan ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal pada proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa ada sebagian siswa yang masih belum mencapai KKM di pelajaran Pendidikan Pancasila SD Negeri 1 Pampangan yaitu 60, dari hasil tes siswa tersebut dapat dilihat rendahnya hasil belajar siswa kelas IV. A SD Negeri 1 Pampangan pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 6 orang, sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 10 orang. Jadi ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. A SD Negeri 1 Pampangan hanya mencapai 37,5%.

Maka salah satu solusi untuk masalah di atas yaitu diperlukannya penerapan model pembelajaran. Tak hanya itu, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang metode, model, media dan strategi dalam pembelajaran, Agar dapat menggunakannya dengan tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa cenderung bosan pada saat guru mengajar, kemungkinan karena model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang optimal.

Guru seharusnya dapat memilih model pembelajaran yang dianggap efektif dalam membantu siswa belajar melalui proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Menurut Mirdad (2020, hal. 15) Model merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan model pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasinya kepada siswa belajar. Jadi model pembelajaran yang di gunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Model pembelajaran pada umumnya ditunjukkan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing (Chabibah, Nasem, & Kamelia, 2021, hal. 20).

Terutama model dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan model pembelajaran sangat penting karena pendidikan pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa dan memahami Nilai-Nilai Pancasila. Siswa cenderung tertarik ketika proses pembelajaran menggunakan visual dan berinteraksi. Seperti, penggunaan model pembelajaran dengan media berbasis video atau gambar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat melibatkan peran aktif siswa.

Salah satu cara untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran example non example menggunakan media video. Fadilah, Nurzakiyah, Kanya, Hidayat, & Setiawan (2023, hal. 7) mengungkapkan bahwa Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media. Tidak hanya menarik bagi siswa tetapi penggunaan model ini dapat mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan mengamati video-video yang ditampilkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran example non example menurut Ilahi, Maraguna, Nurbaiti, & Theresia (2022, hal. 9) adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga pembelajaran ini bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dari siswa sehingga hal tersebut dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran selain itu pembelajaran menggunakan model ini juga mampu membuat siswa untuk berpikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan - permasalahan dari gambar yang diamati serta dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan menurut Sa'adah & Naellis (2020, hal. 21-22) model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mencoba mengeksplorasi hubungan interaktif antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan cara mengamati gambar/video, berdiskusi bersama, serta dapat bertukar informasi antar siswa. Dengan hal ini siswa dapat mengeksplorasi sikap, nilai dan pengetahuan serta berbagai strategi pemecahan masalah. Model pembelajaran example non example dapat menggali kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi dan bersosialisasi.

Menurut Kurniawati & Trisnawati (2021, hal. 263) Tujuan model ini memotivasi siswa dalam belajar berpikir aktif melalui pemecahan persoalan yang ada dalam contoh gambar yang ditampilkan. Pemakaian gambar dibuat supaya siswa bisa menganalisisnya lalu dijelaskan dengan ringkas tentang isi gambar tersebut. Sehingga, model pembelajaran ini berfokus pada hubungan analisa siswa. Model example non example tujuannya ialah mengajari siswa dalam belajar mengerti serta membahas tentang

konsep. Adapun menurut Rosulawati (2018, hal. 24) tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yaitu mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Siswa diharapkan dapat memilih dan menyesuaikan contoh-contoh yang ada melalui gambar tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sridewita (2017) Keunggulan lainnya dalam model *example non example* diantaranya: 1) Siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan kompetensi dasar(KD); 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan kompetensi dasar(KD); 3) Siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan kompetensi dasar(KD)

Kekurangan dalam penggunaan model ini menurut Sridewita (2017) yaitu, 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar; 2) Memakan waktu yang lama. Adapun menurut Marwiki (2021, hal. 116) kekurangan model pembelajaran *example non example* yaitu: 1) materi disajikan dalam bentuk gambar atau contoh sehingga tidak semua materi bisa digunakan; 2) waktu yang diperlukan lebih banyak dibandingkan menggunakan model yang lain sehingga membutuhkan persiapan yang lebih.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angraini (2019) menunjukkan bahwa penerapan model *example non example* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus yang memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siklus I dengan presentase nilai yang diperoleh mendapat peningkatan tetapi masih dibawah target atau belum mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus ke II dan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata 75 dan presentase ketuntasan sebesar 80%.

Penelitian yang dilakukan Saido & Irsan (2024, hal. 1092) menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67 dengan persentase ketuntasan sebesar 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 78,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Lamangga. Dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model *example non example* dengan menggunakan media video karena dengan penggunaan model ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, berfikir kritis dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam video-video yang disajikan oleh guru dengan mengamati dan mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Example Non Example Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Pampangan”.

Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2024, hal. 2). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *True Experimental Design*, dengan menggunakan desain *Posttest-Only Control Design*. Pada *design* ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2024, hal. 75).

Tabel 1.
Desain Penelitian

R	X	O ₂
R		O ₄

Subjek penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pampangan yang terletak di Jalan Raya Desa Pampangan, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan 30654. Penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 1 Pampangan yang berjumlah 197 siswa. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV.A dan IV.B SD Negeri 1 Pampangan dengan jumlah siswa 32 orang. IV.A sebagai kelas eksperimen dan IV.B sebagai kelas kontrol.

Dalam peneliitian ini pengumpulan data dilaku\$kan dengan tes. Tes menurut Sukendra & Atmaja (2020, hal. 38) merupakan salah satu teknik pengukuran dalam bentuk tulisan yang terdiri atas sejumlah soal berupa pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes sering kali dipakai untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 butir soal yang telah valid dan reliabel.

Teknik analisis data pada penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan independent sample t-test untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk yang dibantu oleh program SPSS versi 25 dengan tingkat signifikan 0,05. Lalu homogenitas, Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sama atau hampir sama (Kesumawati & Aridanu, 2023, hal. 80), Dalam homogenitas data menggunakan uji statistik Levene dengan bantuan program komputer SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Selanjutnya uji hipotesis, Uji hipotesis menurut Lolang (2014, hal. 685-686) adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka mengambil keputusan dari dua hipotesis yang berlawanan. Tujuan utama dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah perlakuan tertentu mempunyai pengaruh terhadap individu di dalam populasi Pada penelitian ini, Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test secara manual.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian ini diawali dengan melakukan uji coba *instrument* berupa lembar soal yang berisi 30 butir soal pilihan ganda. Pada hasil uji coba yang telah dilakukan terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir yang tidak valid. Selanjutnya soal yang valid diambil 15 butir soal lalu di sebarakan kepada responden kelas eksperimen dan kontrol yaitu kelas IV.A dan IV.B yang berjumlah 32 responden untuk pelaksanaan *posttest* atau tes akhir.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas A	0.169	16	0.200*	0.900	16	0.079
Kelas B	0.218	16	0.041	0.939	16	0.332

Sumber: (Peneliti 2025)

Berdasarkan hasil uji analisis normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan SPSS versi 25 diatas, dapat dilihat bahwa hasil nilai kelas eksperimen mendapatkan nilai sig 0,079 > 0,05. Sedangkan untuk hasil nilai kelas kontrol mendapatkan nilai sig 0,332 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3.
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0.012	1	30	0.914
	Based on Median	0.003	1	30	0.955
	Based on Median and with adjusted df	0.003	1	29.486	0.955
	Based on trimmed mean	0.026	1	30	0.873

Sumber: (Peneliti 2025)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 25 di atas, data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada *based on mean* $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil *sig* $0,914 > 0,05$ yang berarti bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama (homogen).

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	0.012	0.914	2.862	30	0.008	14.06250	4.91413	4.02650	24.09850
	Equal variances not assumed			2.862	29.863	0.008	14.06250	4.91413	4.02458	24.10042

Sumber: (Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 25 di atas, maka diperoleh hasil *sig. (2-tailed)* sebesar $0,008 < 0,025$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan model *example non example* berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Pampangan.

Data hasil penelitian diambil melalui tes peserta didik berupa skor hasil belajar. Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, pengetahuan, keterampilan, serta motorik siswa. Dalam penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 15 soal yang diberikan kepada siswa kelas IV.A yang berjumlah 16 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.B yang berjumlah 16 siswa sebagai kelas kontrol di SD Negeri 1 Pampangan, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model

example non example berbantuan media video. Hasil nilai *posttest* di SD Negeri 1 Pampangan untuk kelas eksperimen memperoleh persentase tuntas sebesar 94% dengan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang, dan yang tidak tuntas 1 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,69%. Sedangkan Pada kelas kontrol nilai *posttest* terdapat 13 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 80% . nilai rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 69,33%

Table 5.
Nilai *Posttest* pada kelas eksperimen

No	Nama	<i>Posttest</i>	Kategori
1	A.G.A	80	Tuntas
2	A.P.A	100	Tuntas
3	A.K.Z	73	Tuntas
4	D.A.R.D	100	Tuntas
5	D.R.P	80	Tuntas
6	K.J	100	Tuntas
7	K.A	93	Tuntas
8	M.R	53	Tidak Tuntas
9	N.Z	73	Tuntas
10	P.C	80	Tuntas
11	R.D	100	Tuntas
12	U.D	93	Tuntas
13	V.D.A	73	Tuntas
14	V	87	Tuntas
15	Z.A	73	Tuntas
16	A.B.S	80	Tuntas
Rata-rata			82,69
Tuntas			15
Tidak Tuntas			1
Persentase Tuntas			94%

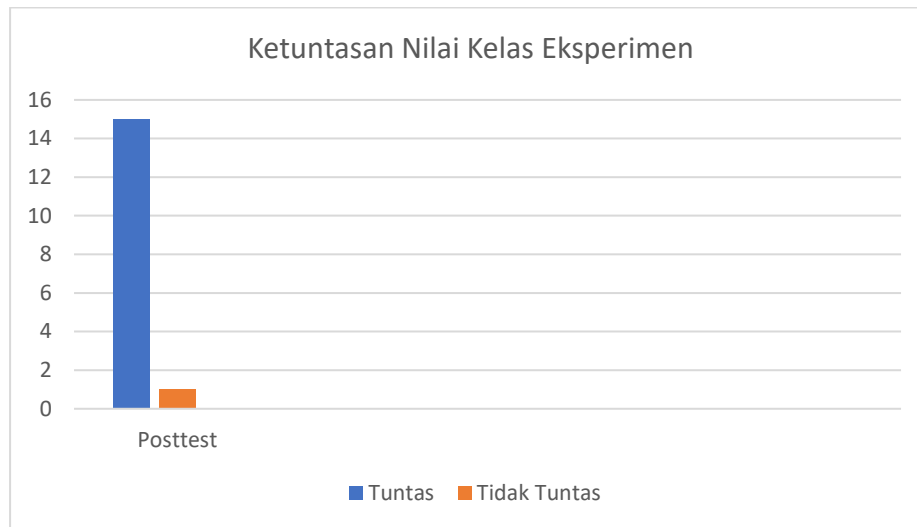
Sumber: (Peneliti 2025)

Table 6.
 Nilai *Posttest* pada kelas kontrol

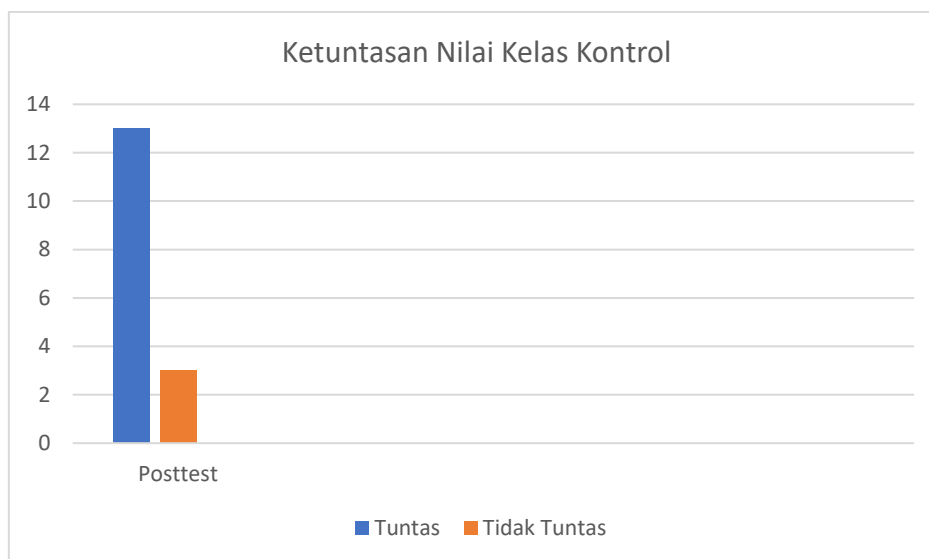
No	Nama	<i>Posttest</i>	Kategori
1	A.I	93	Tuntas
2	A.R	87	Tuntas
3	A.J	100	Tuntas
4	B.R	67	Tuntas
5	C.L	73	Tuntas
6	F.F	67	Tuntas
7	G.L	73	Tuntas
8	I.H.A	73	Tuntas
9	K.R	67	Tuntas
10	K	73	Tuntas
11	L	47	Tidak Tuntas
12	M.A.R.I	53	Tidak Tuntas
13	M.H	60	Tuntas
14	N.S.R	67	Tuntas
15	R.G	53	Tidak Tuntas
16	Z.V.A.K	60	Tuntas
Rata-rata			69,33
Tuntas			13
Tidak Tuntas			3
Persentase Tuntas			80%

Sumber: (Peneliti 2025)

Tabel 7.
Ketuntasan Nilai Kelas Eksperimen



Tabel 8.
Ketuntasan Nilai Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel 7. Dan tabel 8. bahwa *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Kelas eksperimen terdapat 15 siswa yang tuntas dan kelas kontrol terdapat 13 siswa yang tuntas. Namun untuk kelas eksperimen nilai rata-rata dan persentase tuntasnya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan model *example non example* berbantuan media video dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

2. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang diantaranya ialah *treatment*, dan *posttest*. Bertujuan untuk menguji pengaruh model *example non example* berbantuan media video terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Pampangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kelas yaitu kelas IV. A sebagai kelas eksperimen dengan

proses pembelajaran menggunakan model *example non example* berbantuan media video dan kelas IV. B sebagai kelas kontrol dengan proses pembelajaran menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu metode konvensional. Hasil data yang didapat berasal dari data berupa lembar instrumen tes yang dilakukan pada saat penelitian, tes yang dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian, lembar penelitian posttest tersebut digunakan untuk mengetahui nilai siswa. Hasil perhitungan nilai ketuntasan pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 5. dan tabel 6. Pada kelas eksperimen nilai posttest terdapat 15 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 94%. Pada kelas kontrol nilai posttest terdapat 13 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 80%. Hasil menunjukkan persentase ketuntasan hasil posttest kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol artinya pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* berbantuan media video dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian ini, setelah memperoleh data dari lembar teks kemudian melakukan pengolahan data dengan menggunakan uji normalitas, hasil uji normalitas yang telah didapatkan menunjukkan data berdistribusi normal karena $\text{sig} > 0,05$ yaitu hasil nilai kelas eksperimen mendapatkan nilai $\text{sig} 0,079 > 0,05$. Sedangkan untuk hasil nilai kelas kontrol mendapatkan nilai $\text{sig} 0,332 > 0,05$. Hasil data yang berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig pada *based on mean* $> 0,05$ yang dapat dilihat pada tabel 3. yaitu hasil nilai $\text{sig} 0,914 > 0,05$. kemudian setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan dan dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan varian dalam penelitian dikatakan homogen, maka tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dari hasil pengelolaan berbantuan SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel 4. diperoleh nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) 0,008 < 0,025$ yang artinya data menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis dari kedua sampel menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *example non example* berbantuan media video terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Pampangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *example non example* berbantuan media video terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Pampangan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai pada kelas eksperimen dengan persentase tuntas sebesar 94% dengan menggunakan model *example non example* berbantuan media video, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan ketuntasan nilai 80% dengan menggunakan metode konvensional. Dengan hasil tersebut membuktikan bahwa model *example non example* berbantuan media video terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai $\text{sig} 0,003$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *example non example* berbantuan media video terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Pampangan.

Setelah melakukan penelitian adapun saran pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagi Sekolah, hendaknya model *example non example* berbantuan media video ini dapat menjadi pertimbangan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karna dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Bagi Guru, khususnya guru kelas IV SD Negeri 1 Pampangan hendaknya dalam kegiatan belajar dapat menggunakan model *example non example* berbantuan media video ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa; 3) Bagi Siswa, diharapkan dapat menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, dan juga mampu meningkatkan hasil belajar melalui pengamatan dan menganalisis terhadap video yang ditampilkan dalam model pembelajaran *example non example*; 4) Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menyelesaikan permasalahan

dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama yang akan melaksanakan penelitian pendidikan khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

Daftar Rujukan

- Amalia, I., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal PGSD*, 21-29.
- Angraini, L. (2019, April 2). *Penerapan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 64 Bengkulu Selatan*. Diambil kembali dari Repository IAIN Bengkulu: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2539>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA*, 1430-1440.
- Chabibah, N., Nasem, & Kamelia, P. (2021). Penerapan Model Example Non Example Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Tahsiniah*, 19-28.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 468-470.
- Dewi, N. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 131-140.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1-17.
- Hermansyah, Hartono, R., Syafri, F., & Haryanti, R. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Dalam Pembelajaran Teks Biografi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 379-384.
- Ilahi, A., Maraguna, T., Nurbaiti, & Theresia, M. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan. *JIPDAS(Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 7-16.
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2023). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri.
- Kurniawati, I., Purwati, & Mardiana, T. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Education Review*, Vol. 1. No.1, 30-41.
- Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal KIP*, 685-695.
- Marwiki, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Peduli Terhadap Makhluh Hidup Melalui Model Example Non Example Kelas IV SDN Telukan 03 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 113-122.
- Mirdad, J. (2020). Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 14-23.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-302.
- Rosulawati, H. (2018). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak. *Digital Repository UNILA*.
- Sa'adah, & Naellis, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon. *Jurnal Syntax Transformation*, 19-25.
- Saido, N. K., & Irsan, I. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1092-1100.

- Sridewita, H. (2017, September 25). *Model Pembelajaran Example Non Example*. Diambil kembali dari SCRIBD: <https://www.scribd.com/document/359787571/Model-Pembelajaran-Example-Non-Example>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Utami, A. R., Suhendri, & Dian, P. (2019). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 56-62.
- Wulan Sari, P. O., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Saintifik Example Non Example Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 319-325.